



**PENGETAHUAN PETUGAS PARIWISATA TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA
PADA KEGAWATDARURATAN TENGGELAM DI WISATA PAMANDIAN PACET
MOJOKERTO**

*KNOWLEDGE OF TOURISM WORKERS ABOUT FIRST AID IN DROWNING EMERGENCIES
IN PACET MOJOKERTO BATHING TOURISM*

Indra Budi Setiawan, Padoli, Kiaonarni Ongko Waluyo, Dwi Utari Widyastuti

Prodi DIII Keperawatan Sutomo, Jurusan Keperawatan,
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Indonesia
Budisetiawanindra08@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian akibat insiden tenggelam yang masih tinggi disebabkan karena kontribusi dari faktor sistem pertolongan dan penanganan awal. Banyak kejadian korban pertolongan pertama yang justru meninggal dunia atau menderita kecacatan karena kurang pemahaman petugas dalam memberikan pertolongan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi Pengetahuan Petugas Pariwisata Tentang Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan Tenggelam Di Wisata Pemandian Pacet Mojokerto. Jenis penelitian ini deskriptif, melibatkan 60 Petugas pariwisata. Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar (55%) petugas pariwisata memiliki pengetahuan pertolongan pertama cukup, hampir setengahnya memiliki pengetahuan baik (18%) dan Kurang (16%). Diharapkan petugas pariwisata lebih banyak mencari informasi tentang pertolongan pertama pada tenggelam dari berbagai sumber dan mengikuti berbagai pelatihan gawat darurat terutama penanganan pertama pada kejadian tenggelam.

Kata Kunci : Pengetahuan, Petugas Pariwisata, Kegawatdaruratan, Tenggelam

ABSTRACT

The high mortality rate due to drowning incidents is inseparable from the contribution of the rescue and initial care system. Many incidents of first aid victims who actually died or suffered disabilities due to the lack of understanding of officers in providing assistance. The purpose of this study was to identify the Knowledge of Tourist Officers About First Aid in Drowning Emergencies at Pacet Mojokerto Bathing Tour. This type of research is descriptive, involving 60 tour workers. The results showed that most (55%) tour workers had sufficient first aid knowledge, almost half had good knowledge (18%) and less (16%). It is expected that tourism officers seek more information about first aid in drowning from various sources and attend various emergency training, especially the first handling of drowning incidents.

Keywords: Knowledge, Tourism Officer, Emergency, Drowning

PENDAHULUAN

Kecelakaan atau cedera merupakan kejadian yang dapat terjadi secara tiba-tiba disekeliling kita. Pariwisata adalah sektor yang membutuhkan perhatian terkait keamanan dalam bekerja, khususnya keamanan petugas dalam bekerja dan juga wisatawan (Wulandari

dkk., 2019). Kejadian gawat darurat yang dialami di tempat wisata salah satunya kehilangan kesadaran karena tenggelam. Tenggelam adalah suatu peristiwa dimana terbenamnya seluruh atau sebagian tubuh ke dalam air. Penyebab tingginya angka kematian akibat

tenggelm salah satunya adalah sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Banyak kejadian penderita pertolongan pertama yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam memberikan pertolongan awal. hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang kasus kegawatdaruratan (Fitriani, 2016). Dalam kejadian ini, pelaku pariwisata baik itu wisatawan, penyedia jasa, pendukung wisata, pemerintah, masyarakat lokal, maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan *first responder* yang termasuk sebagai orang awam biasa atau masyarakat umum yang berada paling dekat dengan lokasi kejadian. Tenggelam merupakan salah satu hal yang ditakuti ditempat wisata air. Dampak tenggelam atau hampir tenggelam sangat besar khususnya pada anak-anak. Meskipun hampir tenggelam (near drowning) mengandung definisi selamat setelah tenggelam, namun 5–10% near drowning menyebabkan gangguan saraf berat pada anak. Gangguan saraf yang terjadi berupa kejang, epilepsi, kelumpuhan anggota tubuh, penurunan kesadaran hingga koma. Kejang diakibatkan oleh adanya pembengkakan otak dan keasaman darah yang terjadi karena kekurangan oksigen serta perubahan tekanan osmosis secara cepat pada sel akibat tingginya konsentrasi garam seperti saat tenggelam dalam air laut.

Menurut data WHO (*World Health Organisation*) (2019) terdapat kurang lebih 236.000 orang meninggal dunia akibat tenggelam. Di Amerika pada tahun 2009-2019 terdapat 50.000 kasus dengan jumlah korban meninggal 35.000 korban jiwa. Kejadian tenggelam menempati urutan ketiga penyebab kematian akibat cedera yang tidak disengaja. Di Indonesia pada tahun 2019 korban meninggal akibat tenggelam mencapai 2,2% dari 100.000 penduduk (Spencer et al, 2021). Menurut laporan

dari Detik.com pada tahun 2017-2022 diwilayah Mojokerto Jawa Timur terdapat 15 kasus meninggal akibat tenggelam. Sedangkan di wilayah Pacet Mojokerto, pada tahun 2019-2022 terdapat kurang lebih 10 korban tenggelam dengan korban nyaris tenggelam dan 5 orang yang mana didominasi wisatawan luar wilayah Pacet. Hal ini lah yang mendasari pentingnya pengetahuan tentang penanganan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan di tempat wisata baik untuk para pekerja pariwisata maupun masyarakat luas. Kecelakaan atau kegawatdaruratan di area pariwisata dapat terjadi secara mendadak yang disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya; karena kondisi alam, kondisi sarana dan prasarana yang kurang diperhatikan, kelalaian, dan sebagainya. Pertolongan pertama merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menangani kejadian kecelakaan tersebut.

Tenggelam atau *drowning* adalah suatu kejadian yang dapat didefinisikan sebagai kematian karena asfiksia dalam 24 jam akibat terendam pada air. Kecelakaan atau kegawatdaruratan di area pariwisata dapat terjadi secara mendadak yang disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya; karena kondisi alam, kondisi sarana dan prasarana yang kurang diperhatikan, kelalaian, dan sebagainya. Pertolongan pertama merupakan langkah awal yang dilakukan untuk menangani kejadian kecelakaan tersebut. Tenggelam atau *drowning* adalah suatu kejadian yang dapat didefinisikan sebagai kematian karena asfiksia dalam 24 jam akibat terendam pada air. Tenggelam menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan akibat tubuh terendam sebagian atau seluruhnya di dalam air. Tenggelam terjadi ketika seseorang tidak mampu menjaga mulut dan hidungnya tetap di atas permukaan air, serta menahan napas ketika berada di dalam air dalam jangka waktu tertentu. Apabila pertolongan tidak segera dilakukan tentunya akan mengakibatkan kematian.

Cara yang paling efektif dalam mengurangi jumlah kematian akibat

tenggelam adalah pencegahan. Pertolongan pertama yang harus dilakukan jika menemui kejadian tenggelam adalah dengan menolong korban dari air, bisa dengan melempar alat pelampung kepada korban (Tim EMT 118). Korban dikeluarkan dari air, penyelamatan ini hanya jika aman untuk dilakukan. Penolong harus mengutamakan keselamatannya terlebih dahulu sebelum menyelamatkan korban (Szpilman & Morgan, 2020). Setelah penyelamatan, resusitasi korban tenggelam pertama harus fokus terhadap masalah hipoksemia, menekankan jalan nafas dan penyelamatan pernafasan dengan melakukan kompresi dada serta melakukan siklus kompresi ventilasi sesuai dengan pedoman bantuan hidup dasar. Hal ini lah yang mendasari mengapa pentingnya pengetahuan pegawai tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan di sektor pariwisata. Tentunya bertujuan untuk memberikan pertolongan awal untuk mencegah keparahan hingga kejadian kematian pada kegawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain kuantitatif, yaitu gambaran Pengetahuan Petugas Pariwisata Pada Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan Tenggelam Di Wisata Pacet Kabupaten Mojokerto. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 petugas pariwisata. Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan petugas pariwisata tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan tenggelam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian lembar kuisioner. pengukuran variabel pengetahuan petugas tentang pertolongan pertama menggunakan kuisioner 15 pertanyaan yang berisi, pengertian tenggelam, cara melakukan pertolongan di air, pertolongan di air dangkal, dan pertolongan setelah didarat. Data yang sudah dikumpulkan

selanjutnya dilakukan *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating*. Selanjutnya data yang sudah diolah disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pariwisata menunjukkan bahwa, usia petugas pariwisata di Pacet hampir seluruhnya (77%) berusia 21-29 tahun dan berpendidikan SMA(87%), sebagian besar (53%) memiliki pengalaman kerja 1-5 tahun, dan hampir setengahnya (30%) lama berkerja ≤ 1 tahun (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Petugas Pariwisata Pemandian Ubalan Dan Air Panas Pacet Kabupaten Mojokerto Bulan April 2023.

Usia	Frekuensi	Persentase
21-29	46	77
≥ 30	14	23
Jumlah	60	100
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	50	87
Perguruan Tinggi	10	13
Jumlah	60	100
Pengalaman kerja	Frekuensi	Persentase
≤ 1 tahun	11	30
1-5 tahun	39	53
≥ 5	10	17
Jumlah	60	100

Pengetahuan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Tenggelam

Pengetahuan petugas tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan tenggelam menunjukkan hampir setengahnya (27%) petugas memiliki pengetahuan kurang dan sebagian besar (55%) memiliki pengetahuan cukup (tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Petugas Pariwisata Tentang Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Tenggelam Di Wisata Pacet Mojokerto Bulan April 2023.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Kurang	16	27
Cukup	33	55
Baik	11	18
Jumlah	60	100

Pengetahuan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Tenggelam dan Usia

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan petugas pariwisata tentang

pertolongan pertama pada kegawatdaruratan tenggelam berdasarkan usia, didapatkan dari 46 petugas yang berusia 21-29 tahun setengahnya memiliki pengetahuan cukup (50%) dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan kurang (35%). Pada petugas yang berusia ≥ 30 tahun dari 14 petugas sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (71%) dan hampir setengahnya (29%) memiliki pengetahuan baik (tabel 3).

Tabel 3. Tabulasi silang Usia Petugas Pariwisata Tentang Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Tenggelam Di Wisata Pacet Mojokerto Bulan April 2023.

Usia	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
21-29	7	15	23	50	16	35	46	100
≥ 30	4	29	10	71	0	0	14	100
Jumlah	11	18	33	55	16	27	60	100

Menurut Budiman & Wawan (2013) Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Pipin Yunus. at all, 2023) dimana dari penelitiannya tentang 'Tingkat Pengetahuan Pengawas Kolam Renang Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Di Kolam Pemandian Kota Gorontalo' menunjukkan dari 34 responden kelompok usia berpengetahuan baik yaitu pada kategori usia (26-35) tahun dengan 8 responden (23,5%) dan kelompok usia dengan berpengetahuan kurang yaitu pada (17-25) tahun dengan 3 responden (8,8%).

Menurut peneliti, hasil pengambilan data pada 60 petugas pariwisata menunjukkan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia. karena semakin bertambahnya usia maka akan mengalami perubahan pada cara berfikir seseorang yang semakin matang dan dewasa maka pengetahuannya semakin baik. Pada usia produktif yang berkisar

17-47 tahun merupakan usia yang paling berperan dan memiliki kemampuan kognitif yang baik. Namun semua berpengaruh dari daya ingat dan pengalaman seseorang yang pernah di alami ataupun dari orang lain.

Diharapkan petugas pariwisata yang bekerja saat ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kegawatdaruratan tenggelam menjadi semakin lebih baik. Karena dapat dilihat dari usia yang ada, usia dari para petugas sendiri merupakan usia produktif yang mampu menerima informasi lebih baik agar pengetahuan yang dimiliki tentang pertolongan pertama pada tenggelam semakin meningkat.

Pengetahuan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Tenggelam dan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan petugas pariwisata tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan tenggelam berdasarkan pendidikan, didapatkan hasil dari 50 petugas berpendidikan SMA sebagian besar

memiliki pengetahuan cukup (54%), dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan kurang (32%). Pada 10

petugas berpendidikan Perguruan Tinggi sebagian besar (60%) memiliki pengetahuan cukup (tabel 4).

Tabel 4. Tabulasi Silang Pendidikan Petugas Pariwssista Tentang Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Tenggelam Di Wisata Pacet Mojokerto Bulan April 2023.

Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
SMA	7	14	27	54	16	32	50	100
Pend. Tinggi	4	40	6	60	0	0	10	100
Jumlah	11	18	33	55	16	27	60	100

Menurut Budiman & Agus (2013) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah, berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dimas Dwi P, 2017) dalam penelitiannya pada 47 responden mengenai Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam Di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara, 5 responden (10,46%) berpengetahuan baik. 5 responden tersebut 2 diantaranya berpendidikan sarjana dan diploma III bidan, 3 berpendidikan SMA dan sedang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Berpengetahuan "cukup" sebanyak 13 orang (27,66%) tingkat pendidikan sebagian responden lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga Sekolah Dasar (SD). berpengetahuan "kurang" sebanyak 29 orang (61,70%) dengan responden sebagian besar lulusan SD. Hal ini menandakan Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan, sesuai dengan teori yang

ada semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, seperempat dari responden memiliki pengetahuan baik (18%) dan hampir setengah memiliki pengetahuan cukup (55%) terhadap pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan tenggelam dengan mayoritas karakteristik pendidikan responden SMA yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebesar 14% dan kategori cukup sebanyak 54%, pada 10 petugas yang berpendidikan perguruan tinggi sebagian besar (60%) memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa, dari pendidikan kita dapat melihat semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam menerima informasi dan wawasan yang diperoleh semakin banyak. Diharapkan petugas dapat meningkatkan pengetahuannya dengan menambah wawasan melalui membaca, mengikuti pelatihan, ataupun melalui media internet tentang pertolongan pertama pada tenggelam.

Pengetahuan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Tenggelam dan Pengalaman Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengetahuan petugas pariwisata tentang pertolongan pertama pada kegawatdaruratan tenggelam berdasarkan pengalaman kerja, didapatkan hasil petugas yang bekerja dalam kurun waktu 1-5 tahun terdapat 39 petugas dan sebagian besar

memiliki pengetahuan cukup (67%). Pada 11 petugas yang bekerja ≤ 1 tahun hampir seluruhnya memiliki pengetahuan kurang (82%). Sedangkan pada petugas yang bekerja ≥ 5 tahun dari 10 petugas setengahnya memiliki pengetahuan baik (50%) (tabel 5).

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengalaman Kerja Petugas Pariwisata Tentang Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Tenggelam Di Wisata Pacet Mojokerto Bulan April 2023.

Lama Bekerja (Tahun)	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
< 1	0	0	2	18	9	82	11	100
1-5	6	15	26	67	7	18	39	100
> 5	5	50	5	50	0	0	10	100
Jumlah	11	18	33	55	16	27	35	100

Menurut Sedarmayanti (2009: 75) Pengalaman merupakan faktor utama dalam perkembangan seseorang dalam hal ini berarti bahwa jiwa dan kemampuan seseorang akan lebih mapan jika orang tersebut telah merasakan keadaan yang sebenarnya. Pengalaman juga terkait mendapatkan informasi, hasil penelitian Athaya (2023) tentang pengetahuan Sadari menunjukkan remaja putri yang berpengetahuan kurang disebabkan karena remaja putri tidak pernah mengetahui tentang SADARI melalui media sosial ataupun sumber informasi yang lain seperti kerabat atau lingkungan sekitarnya. Hal ini mungkin berlaku pada petugas yang kurangnya mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama kasus tenggelam dari berbagai sumber informasi baikm cetak maupun elektronik, sehingga pengetahuannya kurang.

Berdasarkan data diatas tingkat pengetahuan dengan kategori cukup hingga baik berada pada rentan lama kerja 1-5 tahun keatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Anisa (2022) yang mengatakan bahwa pengalaman

akan memberikan kemudahan dari karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugasnya secara baik dan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar petugas yang bekerja 1-5 tahun memiliki pengetahuan cukup (67%) dan baik (15%).

Diharapkan petugas yang memiliki pengalaman bekerja lebih lama mampu membantu petugas lain yang mungkin masih memiliki pengalaman kerja yang kurang. Karena dengan pengalaman yang telah diperoleh dapat dijadikan pengetahuan oleh petugas yang lain apabila mendapatkan masalah yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan Tenggelam disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan para petugas penjaga kolam cukup, dan hampir setengahnya baik dan kurang.

SARAN

Diharapkan petugas pariwisata meningkatkan pengetahuan pertolongan

pada kegawatdaruratan, terutama pada hal tenggelam dan meningkatkan pengawasan terhadap keselamatan

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Riyanto dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Ana Anggraini, N., Mufidah, A., Surono Putro, D., & Sartika Permatasari, E. a. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>

Ariana, Riska. 2016. "Buku Pedoman Dan Bantuan Dasar Dan Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan Sehari-Hari." : 1–23.

Arista Maisyaroh and Eko Prasetya Widiyanto, Fibriansari, Rizeki Dwi. 2022. "Pelatihan Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Pada Nelayan Dengan Metode Simulasi." *Media Karya Kesehatan* 5(1): 116–26.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010). <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361>

Athaya Shafa Isnaeldha Endang Soelistryowati, Padoli. 2023. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Bumi Ceban Asri Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan* vol 17(2) :59-64, DOI : 10.36568/nersbaya.v17i1.35

pengunjung pariwisata terutama pada kejadian tenggelam untuk meminimalisir terjadinya korban

Barudin.(dkk). (2017). *Kajian Data Pasar Wisatawan Nusantara*. Badan Pusat Statistik Kementrian Pariwisata. https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/resources/media/1553500574_Publikasi_Kajian_Daata_Pasar_Wisnus_2017.pdf

Darsini, Eko Agus Cahyono, dan Fahrurrozi. 2019. "Pengetahuan; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1): 13.

Dimas Dwi, P. (2017). *Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam Di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara*, <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/318/1/KTI%20DIMAS%20DWI%20PRASETYO.pdf>

Fatim, K., & Suwanti, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak TK B. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 10-10

Fitriana, R. (2016). *Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam Di Waduk Gonggang Dukuh Tawang Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah ponorogo). <http://eprints.umpo.ac.id/2395/>

Hasanah, Fikrah Mardatillah. 2022. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pedagang Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Orang Tenggelam Di Area Wisata Pantai Panjang

- Kota Bengkulu." *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)* 5(1): 48–60.
- Henny Syapitri, Amila, dan Juneris Aritonang. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.
<http://repository.sari-mutiara.ac.id/id/eprint/29/1/Buku%20Ajar%20Metodologi%20Penelitian%20Kesehatan.pdf>
- Karsa, Sandi, Suprpto. 2021. *Buku Ajar Keperawatan Gadar*.
- Ketut, Swarjana. (2022). *konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19*. Edited by radhitya indra. Yogyakarta: ANDI.
- Notoarmodjo, S. (2017) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2018) *75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* [Preprint].
- Pipin Yunus , Haslinda Damansyah, Indrianitami Lihu. 2023. "*Tingkat Pengetahuan Pengawas Kolam Renang Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Di Kota Gorontalo*." 2(1): 63–72.
- Putrid Anisa, 2022, Skripsi Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Mutiara Merdeka Pekanbaru, <https://Repository.Uir.Ac.Id/18193/1/185210627.Pdf>.
- Putu Pramana, Suarjaya. (2017). "*Bantuan Dasar Hidup Dewasa Pada Near Drowning Di Tempat Kejadian*." e-Jurnal Medika Udayana 2(5): 840–52
- Sastroasmoro, S. (2019) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi III. Jakarta: CV Agung Seto.
- Spencer, M. R., Hedegaard, H., & Warner, M. (2021). Unintentional Drowning Deaths Among Children Aged 0-17 Years: United States, 1999-2019. *NCHS Data Brief*, 413, 1–8.
- Sugiyono, H. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Szpilman & Morgan. (2020). *Management for the drowning patient*.
http://www.szpilman.com/new_szpilman/szpilman/ARTIGOS/CH_EST-20-0659.R2_Proof_hi.pdf
- Wilks J. (2017). Tourism and aquatic safety: No lifeguard on duty-swim at your own risk. *Tourism in Marine Environments*, 12, 211–219.
<https://doi.org/10.3727/154427317X1501634%0A8972677%0>
- Wulandari, dkk (2019). Literature Review : Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam.